

MONITOR BERITA

<input checked="" type="checkbox"/> BISNIS INDONESIA <input type="checkbox"/> INVESTOR DAILY <input type="checkbox"/> KOMPAS <input type="checkbox"/> KORAN TEMPO <input type="checkbox"/> MEDIA INDONESIA <input type="checkbox"/> NERACA <input type="checkbox"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="checkbox"/> RAKYAT MERDEKA <input type="checkbox"/> REPUBLIKA <input type="checkbox"/> SUARA KARYA	<input type="checkbox"/> SUARA PEMBARUAN <input type="checkbox"/> SINAR HARAPAN <input type="checkbox"/> THE JAKARTA POST <input type="checkbox"/> MAJALAH GATRA <input type="checkbox"/> MAJALAH TEMPO <input type="checkbox"/> MAJALAH FORUM <input type="checkbox"/> MAJALAH PILARS <input type="checkbox"/> MAJALAH TRUST <input type="checkbox"/>																													
KODE : <input type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS	<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI	<input type="checkbox"/> GEOLOGI <input checked="" type="checkbox"/> UMUM																												
JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES																			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
HALAMAN : 2												TAHUN 2005																		

Laba bersih Inco naik

JAKARTA (Bisnis): Laba bersih PT International Nickel Indonesia Tbk (Inco) sepanjang semester I tahun ini naik 13% menjadi US\$141,9 juta dari US\$126 juta pada periode yang sama tahun lalu.

President & Chief Executive Officer Inco Bing R. Tobing mengatakan perseroan menargetkan produksi sebesar 160 juta pon nikel dalam matte untuk tahun ini.

"Tujuan kami adalah tetap meningkatkan kapasitas produksi tahunan menjadi 200 juta pon nikel dalam matte pada 2009. Kami sedang menyelesaikan studi geoteknis untuk menentukan lokasi yang terbaik untuk membangun bendungan di atas Sungai Larona di Karebbe," jelasnya dalam siaran pers yang diterima *Bisnis* kemarin.

Biaya yang akan dikeluarkan perseroan untuk rencana peningkatan produksi itu, diperkirakan mencapai US\$275 juta hingga US\$280 juta dalam empat tahun mendatang.

"Dari sisi operasional, bisnis kami berjalan dengan

baik. Dampak penghentian tanur listrik selama sembilan hari pada April telah diimbangi dengan produksi yang lebih tinggi pada Juni," ujar Bing.

Dia menambahkan peralatan pabrik untuk mengurangi emisi debu yang dipasang selama masa tidak aktif, dapat beroperasi secara efektif.

Penjualan bersih Inco pada paruh pertama tahun ini juga naik 17,7% menjadi US\$434,3 juta dari US\$369 juta pada semester I tahun lalu.

Sementara selama triwulan II/2005, Inco mencatat kemajuan operasional yang cukup signifikan di daerah tambang yang baru yaitu Petea.

Bing juga menjelaskan saldo kas Inco pada akhir semester I/2005 mencapai US\$239,2 juta naik dari US\$240,3 juta pada periode yang sama tahun lalu.

Harga realisasi nikel dalam matte pada triwulan II/2005 sebesar US\$12.897 per ton, naik dari US\$9.722 per ton pada periode yang sama tahun lalu, serta dari US\$11.344 per ton pada triwulan I/2005. (yes)

MONITOR BERITA

<p><input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> INVESTOR DAILY <input type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA <input type="radio"/> SUARA KARYA</p>	<p><input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input checked="" type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH FORUM <input type="radio"/> MAJALAH PILARS <input type="radio"/> MAJALAH TRUST <input type="radio"/></p>
<p>KODE : <input type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA <input type="checkbox"/> GEOLOGI <input type="checkbox"/> MIGAS DAN PANAS BUMI <input checked="" type="checkbox"/> UMUM</p>	
<p>JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES</p> <p>1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31</p>	
<p>HALAMAN : 13 TAHUN 2005</p>	

Inco's profit in H1 up by 13%

Publicly listed nickel miner PT International Nickel Indonesia (Inco) has reported a 13 percent rise of unaudited net profit in the year's first semester to US\$141.9 million from \$126 million the previous year on strong global prices.

Sales jumped by 18 percent to \$434.3 million in the first half of the year from \$369 million booked in the corresponding period last year, the company said in a statement released on Wednesday.

Nickel in matte production rose by a mere 3 percent to 79.3 million pounds in the first six months of 2005 from 77.3 million pounds in the same period in 2004. From the total output, some 77.2 million pounds were sold as against 75.4 million pounds.

"Inco is on track to achieve its production goal for 2005 of 160 million pounds of nickel in matte," President Director Bing Tobing said in the statement.

The Sulawesi-based nickel producer is enjoying a continued rise in prices on the international market, driven by growing demand from producers of stainless steel and other alloys in China and the U.S.

*Leony Aurora
The Jakarta Post/Jakarta*

Inco's realized price for the commodity averaged \$5.85 per pound, or \$12,897 per ton, in the second quarter of the year, compared with \$5.15 per pound in the first quarter and \$4.88 a pound on average throughout last year.

The Indonesian unit of the world's second largest mining company Inco Ltd. operates a giant nickel mine in Sorowako of Southeast Sulawesi with two dams to support the existing production process.

The company plans to build another 90-megawatt hydropower plant in Karebbe in the province to support its efforts to boost output capacity to 200 million pounds of nickel matte by 2009 — although the plan is still subject to the government's approval.

The four-year dam construction project is estimated to cost up to \$280 million.

The government has insisted that in turn for a permit to mine more nickel, Inco should double its royalties — if nickel prices stand higher than \$3.50 per pound. The higher royalty will apply only for the additional output.

At present the company pays the government 1.5 U.S. cents in royalty for every kilogram of nickel sold.

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH FORUM
- MAJALAH PILARS
- MAJALAH TRUST
- O

KODE : LISTRIK
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 (28) 29 30 31

HALAMAN : 14

TAHUN 2005

Saham International Nickel Layak Dikoleksi

Pada perdagangan jangka panjang, saham PT International Nickel Indonesia Tbk (INCO) masih menarik untuk dikoleksi. Valuasi saham emiten pertambangan tersebut relatif murah dibanding sektornya maupun pasar.

"Untuk jangka panjang, target harga saham INCO pada level Rp 17.000," kata analis PT Samuel Sekuritas Christine Salim kepada *Investor Daily* di Jakarta, Rabu (27/7).

Pada perdagangan Rabu, saham INCO ditutup stagnan pada level Rp 15.000. Volume saham berpindahtangan mencapai 1.256 lot senilai Rp 9,4 miliar. Frekuensi transaksi yang dibukukan sebanyak 146 kali.

Menurut Christine, secara fundamental, berdasarkan kinerja semester pertama 2005, perseroan membukukan kenaikan penjualan sebesar 17,7% menjadi US\$ 434,3 juta dibanding periode sama 2004 yang mencapai US\$ 369 juta. Sedangkan laba bersih perseroan tumbuh 12,6% menjadi US\$ 141 juta dibanding periode sama 2004.

Namun demikian, lanjut Christine, kenaikan harga minyak dunia akan berdampak pada biaya produksi perseroan. Apalagi, pemerintah juga sudah melepas subsidi minyak solar untuk keperluan industri. "Kebutuhan energi ini mencapai 40% dari total biaya produksi perseroan," ujar dia.

Christine memprediksikan, untuk semester kedua 2005, kinerja perseroan akan sedikit menurun, terutama akibat kenaikan harga komoditas. Harga nikel pada triwulan ketiga diperkirakan turun, meskipun permintaan masih cukup tinggi. "Supply nikel akan terbatas," lanjut dia.

Ia mengatakan, *price to earning ratio* (PER) saham INCO pada harga Rp 15.000 mencapai 6 kali, dan tahun depan diprediksi sebesar 6,8 kali. "Jadi, va-

luasinya masih relatif murah," jelas dia.

Sedangkan analis PT Mitra Investdana Sekurindo Sumarmo menambahkan, kinerja perseroan cukup bagus, meskipun masih dipengaruhi tingkat harga komoditas. Per 31 Maret 2005, *return on asset* (ROA) perseroan mencapai 14%, dengan *return on equity* (ROE) sebesar 20%.

Posisi *earning per share* (EPS) saham INCO pada akhir 2005 diproyeksikan sebesar Rp 1.944. Secara teknis, harga saham INCO akan bergerak pada kisaran *support* Rp 14.100 dan *resistance* Rp 15.500.

Penjualan Naik
PT International Nickel Indonesia Tbk pada periode April-Juni (triwulan kedua) 2005, meraih penjualan bersih konsolidasi yang tidak diaudit sebesar US\$ 263,4 juta, atau naik 49% dibanding US\$ 177,1 juta pada triwulan sama 2004.

Sementara itu, laba bersih yang dibukukan mencapai US\$ 90,9 juta atau melonjak 73% dibanding US\$ 52,6 juta pada triwulan kedua tahun lalu. Laba bersih per saham juga meningkat menjadi US\$ 0,09 dari sebelumnya US\$ 0,05.

Dalam keterangan pers, Presiden Direktur International Nickel Bing R Tobing mengatakan, dari sisi operasional, bisnis perseroan membaik. Inco menargetkan tingkat produksi sebesar 160 juta pon nikel dalam matte pada 2005.

Rekomendasi

Christine lalu merekomendasikan *buy on weakness* saham INCO untuk perdagangan jangka pendek. Namun, untuk jangka menengah maupun panjang, investor disarankan akumulasi beli. "Kisaran harga saham INCO pada level Rp 13.500 hingga Rp 15.200," kata dia. (art)

74

MONITOR BERITA

<input type="checkbox"/> BISNIS INDONESIA <input type="checkbox"/> INVESTOR DAILY <input checked="" type="checkbox"/> KOMPAS <input type="checkbox"/> KORAN TEMPO <input type="checkbox"/> MEDIA INDONESIA <input type="checkbox"/> NERACA <input type="checkbox"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="checkbox"/> RAKYAT MERDEKA <input type="checkbox"/> REPUBLIKA <input type="checkbox"/> SUARA KARYA	<input type="checkbox"/> SUARA PEMBARUAN <input type="checkbox"/> SINAR HARAPAN <input type="checkbox"/> THE JAKARTA POST <input type="checkbox"/> MAJALAH GATRA <input type="checkbox"/> MAJALAH TEMPO <input type="checkbox"/> MAJALAH FORUM <input type="checkbox"/> MAJALAH PILARS <input type="checkbox"/> MAJALAH TRUST <input type="checkbox"/>										
KODE : <input type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS	<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI	<input type="checkbox"/> GEOLOGI <input checked="" type="checkbox"/> UMUM									
JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15	16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27	28	29 30 31								
HALAMAN : 3											TAHUN 2005

KORUPSI

Ginandjar: Saya Tidak di Atas Hukum

JAKARTA, KOMPAS — Ketua Dewan Perwakilan Daerah (DPD) Ginandjar Kartasasmita mengemukakan, tidak seorang pun termasuk dirinya berdiri di atas hukum. Untuk dugaan keterkaitannya dengan kasus korupsi dalam proyek Technical Assistance Contract (TAC) dan langkah selanjutnya yang saat ini dilakukan Kejaksaan Agung mencari *second opinion* atau pendapat kedua, Ginandjar menyerahkan kepada Badan Kehormatan DPD.

"(Soal kelanjutan kasus yang ditangani kejaksaan) akan dibahas dalam badan kehormatan. Kalau ada kode etik dan tata cara serta tata tertib yang dilanggar, itu sudah tugas Badan Kehormatan DPD. Untuk kasus hukum juga begitu. Jadi, tidak ada seorang pun yang berdiri di atas hukum," ujar Ginandjar menjawab pertanyaan sesuai konsultasi dengan Wakil Presiden Jusuf Kalla di Istana Wakil Presiden, Jakarta, Rabu (27/7).

Ginandjar bersama anggota DPD yang juga Wakil Ketua Majelis Permusyawaratan Rakyat Aksha Mahmud datang ke Istana Wakil Presiden mengonsultasikan rencana pidato Presiden Susilo Bambang Yudhoyono di hadapan anggota DPD.

Saat ditanya mengenai perkembangan kasus TAC yang terjadi ketika menjabat sebagai Menteri Pertambangan dan Energi, Ginandjar menolak berkomentar.

Kasus dugaan korupsi TAC antara Pertamina dan PT Ustraindo Petro Gas (UPG) melibatkan Ginandjar, mantan Menteri Pertambangan IB Sudjana yang menggantikan Ginandjar, mantan Direktur Pertamina Faisal Abda'oe, dan Direktur PT UPG Praptono H Upoyo. Kejaksaan Agung meminta *second opinion* atau pendapat kedua guna mengkaji ulang perkara ini.



Kalau ada kode etik dan tata cara serta tata tertib yang dilanggar, itu sudah tugas Badan Kehormatan DPD.

Ginandjar Kartasasmita

Sehubungan dugaan keterkaitan Ginandjar, sesuai jumpa pers Aksha mengemukakan, ada mekanisme di Badan Kehormatan DPD yang diketuai anggota DPD dari Gorontalo, Nani Tuloli. Sampai sekarang Badan Kehormatan DPD belum akan membahas. "Itu tergantung. Karena, kasus itu kan belum masuk arena. Kasus itu masih jadi suara di koran. Kalau kasus dari kejaksaan itu sampai di badan kehormatan baru dibahas," ujar Aksha. (INU/HAR)

75

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

<input type="checkbox"/> BISNIS INDONESIA <input type="checkbox"/> INVESTOR DAILY <input type="checkbox"/> KOMPAS <input type="checkbox"/> KORAN TEMPO <input type="checkbox"/> MEDIA INDONESIA <input type="checkbox"/> NERACA <input type="checkbox"/> PIKIRAN RAKYAT <input checked="" type="checkbox"/> RAKYAT MERDEKA <input type="checkbox"/> REPUBLIKA <input type="checkbox"/> SUARA KARYA	<input type="checkbox"/> SUARA PEMBARUAN <input type="checkbox"/> SINAR HARAPAN <input type="checkbox"/> THE JAKARTA POST <input type="checkbox"/> MAJALAH GATRA <input type="checkbox"/> MAJALAH TEMPO <input type="checkbox"/> MAJALAH FORUM <input type="checkbox"/> MAJALAH PILARS <input type="checkbox"/> MAJALAH TRUST <input type="checkbox"/>																																												
KODE : <input type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS	<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI	<input type="checkbox"/> GEOLOGI <input checked="" type="checkbox"/> UMUM																																											
<table border="1"> <thead> <tr> <th>JAN</th> <th>FEB</th> <th>MAR</th> <th>APR</th> <th>MEI</th> <th>JUN</th> <th>JUL</th> <th>AGST</th> <th>SEPT</th> <th>OKT</th> <th>NOV</th> <th>DES</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>2</td> <td>3</td> <td>4</td> <td>5</td> <td>6</td> <td>7</td> <td>8</td> <td>9</td> <td>10</td> <td>11</td> <td>12</td> <td>13</td> <td>14</td> <td>15</td> <td>16</td> <td>17</td> <td>18</td> <td>19</td> <td>20</td> <td>21</td> <td>22</td> <td>23</td> <td>24</td> <td>25</td> <td>26</td> <td>27</td> <td>28</td> <td>29</td> <td>30</td> <td>31</td> </tr> </tbody> </table>			JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES																																		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31															
HALAMAN : 14											TAHUN 2005																																		

Antam Hemat US\$ 800 Ribu Lewat Buy Back Obligasi

Jakarta, *Bisnis RM*

Perusahaan tambang PT Aneka Tambang Tbk (ANTM) berhasil menghemat dana untuk pembayaran bunga obligasi hingga US\$ 800 ribu dari program buy back atau pembelian kembali obligasi yang dilakukan BUMN pertambangan tersebut.

Direktur Keuangan Antam Kurniadi Atmosasmito di Jakarta, kemarin mengatakan, total buy back obligasi yang sudah dilakukan mencapai US\$ 10-11 juta. Obligasi ini total mencapai US\$ 200 juta yang akan jatuh tempo pada tahun 2010.

"Kita akan terus melakukan buy back obligasi dan tidak ditentukan target. Mengingat banyak pemegang obligasi yang tidak mau menjualnya," kata Kurniadi. Tahun lalu, obligasi yang sudah dibeli kembali Antam mencapai US\$ 5 juta dengan harga pembelian 94%. Tahun ini obligasi yang sudah dibeli US\$ 5-6 juta, dengan harga pembelian 100,5%.

Menurutnya, setiap US\$ 5 juta buy back obligasi akan menghasilkan penghematan bunga hingga US\$ 400 ribu. Dengan demikian, total buy back obligasi US\$ 10 juta akan mampu menghemat pembayaran bunga hingga US\$ 800 ribu.

Sementara tentang rencana pembelian sekitar 9% saham pemerintah di PT Freeport, Kurniadi menjelaskan, saat ini masih dalam tahap penunjukan penasihat keuangan. ● 03B

76

MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> INVESTOR DAILY <input type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA <input checked="" type="radio"/> SUARA KARYA	<input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH FORUM <input type="radio"/> MAJALAH PILARS <input type="radio"/> MAJALAH TRUST <input type="radio"/>																													
KODE : <input type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS	<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI	<input type="checkbox"/> GEOLOGI <input checked="" type="checkbox"/> UMUM																												
JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES																			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
HALAMAN : 4															TAHUN 2005															

KASUS BUYAT

Paparan Pencemaran Perlu Diisolasi

JAKARTA (Suara Karya): Pemerintah perlu melakukan isolasi terhadap daerah paparan pencemaran di daerah Teluk Buyat untuk menghindari bertambahnya warga yang menjadi korban pencemaran lingkungan. Sebab, sampai sekarang masih terjadi korban terhadap warga setempat, khususnya anak-anak yang baru lahir mengandung cacat.

Demikian dikemukakan oleh Didik Koleangan, seorang pemerhati lingkungan hidup dan Jull Takaliung dari Yayasan Suara Nurani, kemarin, di Jakarta. Bersama Ishak Papatungan, Sekretaris Kelompok Kesehatan Masyarakat Buyat (KKMB) dan Faisal Papatungan, Ketua Kelompok KKMB, mereka mendatangi kantor pengacara OC Kaligis untuk meminta jasa pengacara senior tersebut memperjuangkan nasib rakyat warga desa Buyat, Sulawesi Utara.

Dikatakan, kehadiran mereka di Jakarta sekaligus untuk mengetahui perkembangan gugatan yang dilakukan oleh Menteri Negara Lingkungan Hidup terhadap PT Newmont Minahasa Raya (NMR) dan Presiden Direktur PT NMR. "Kita mendengar kasus ini akan diselesaikan secara damai. Masalahnya, kalau damai apakah menguntungkan masyarakat Buyat atau tidak," kata Didik dan Jull.

Menurut Jull, persoalan yang dihadapi warga Buyat adalah masalah penanganan kesehatan yang belum tuntas. Sebab, dokter-dokter kesehatan di daerah itu selalu menyatakan tidak ada korelasi antara penyakit yang diderita warga dengan logam berat. "Karena itu perlu ada pemeriksaan kadar kontaminasi logam berat di dalam setiap tubuh warga Buyat. Persoalannya siapa yang dapat melaksanakannya," kata Jull.

Selain itu mereka mengharapkan agar pemerintah mencari sumber air minum yang layak untuk warga Buyat. "Warga sudah mencari dan menemukan lokasi sumber air bersih dan yang punya tanah sudah memberi hibah, hanya saja warga kesulitan untuk membangun instalasi," kata Didik.

Masalah air menjadi penting bagi warga Buyat sebab di dalam laporan penelitian dugaan pencemaran dan perusakan lingkungan hidup di desa Buyat Pantai dan Ratatotok disebutkan bahwa beberapa sumur gali penduduk maupun air suplai/PAM di desa Buyat mengandung kadar Arsen lebih tinggi dari kriteria persyaratan air minum. Sehingga disarankan air sumur maupun air suplai tersebut tidak digunakan untuk kebutuhan air minum maupun cuci. (Lerman S)